

PROBLEMATIKA GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN EKONOMI DI MTS AL MUNAWWARAH KOTA JAMBI

Hilda Salsabila¹, Muhammad Fadhil²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

(hildasalsabila266@gmail.com, ppai@uinjambi.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis problematika yang dihadapi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di MTs Al Munawwarah Kota Jambi serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran Ekonomi. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika utama meliputi heterogenitas latar belakang pendidikan siswa, keterbatasan tenaga pendidik, alokasi waktu yang sempit, serta rendahnya minat belajar siswa. Kondisi ini berdampak signifikan pada pembelajaran Ekonomi, di mana siswa mengalami hambatan kognitif dalam memahami materi Ekonomi Syariah yang berbasis dalil-dalil *naqli*. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an menyebabkan proses internalisasi nilai muamalah menjadi tidak efektif dan menghambat capaian kurikulum Ekonomi. Upaya yang dilakukan guru meliputi pembagian kelas berdasarkan kemampuan (diferensiasi), pengadaan program tahsin/tahfidz tambahan, serta bimbingan intensif di luar jam sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan literasi Al-Qur'an merupakan prasyarat mutlak untuk meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Ekonomi yang terintegrasi nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Problematika Guru; Kesulitan Membaca Al-Qur'an; Pembelajaran Ekonomi; MTs Al Munawwarah.*

Abstract

This study aims to analyze the problems faced by Al-Qur'an Hadith teachers in overcoming students' difficulties in reading the Qur'an among seventh-grade students at MTs Al Munawwarah, Jambi City, and their impact on the effectiveness of Economics learning. Using a descriptive qualitative method, data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that the main problems include the heterogeneity of students' educational backgrounds, limited teaching staff, insufficient time allocation, and low students' learning motivation. These conditions significantly affect Economics learning, where students experience cognitive barriers in understanding Islamic Economics



Copyright (c) 2026. Hilda Salsabil, Muhammad Fadhil. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

materials based on naqli sources. The inability to read the Qur'an leads to ineffective internalization of muamalah values and hinders the achievement of the Economics curriculum. The efforts made by teachers include class grouping based on students' abilities (differentiation), the implementation of additional tahsin/tahfidz programs, and intensive guidance outside school hours. This study concludes that strengthening Qur'anic literacy is an essential prerequisite for improving students' enthusiasm and understanding in Economics subjects integrated with Islamic values.

Keywords: *Teacher Problems; Difficulties in Reading the Qur'an; Economics Learning; MTs Al Munawwarah.*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dan berfungsi sebagai mukjizat atau bukti kebenaran kenabian Muhammad saw. Itu tertulis di dalam mushaf dan diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan orang yang membacanya dianggap melakukan amal. Setiap orang yang beragama Islam harus berusaha untuk mengetahui, memahami, membaca, dan mempelajari Al-Qur'an jika mereka ingin mendapatkan keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Waithoni, 2021).

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan, dan telah terbukti berfungsi sebagai pelita agung untuk memimpin manusia dalam hidup mereka. Tanpa membaca dan mengamalkannya, manusia tidak dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Al-

Qur'an tanpa memahaminya dan mengamalkannya.

Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman hidup dalam urusan dunia dan akhirat karena isinya yang lengkap dan sempurna. Tidak mengherankan bahwa kaum muslimin selalu kembali kepada Al-Qur'an ketika mereka menghadapi masalah (Muhammad Rizki Azizi, 2025). Al-Qur'an juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam serta sebagai dasar untuk berpikir, berbuat, dan beramal sebagai khalifah di bumi. Untuk memahami fungsi Al-Qur'an, setiap orang yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, dan membaca dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca, tajwidnya, makharijul huruf, dan belajar tentang apa yang tersurat dan apa yang terkandung di dalamnya (tersirat), menghayatinya, dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki



karakteristik unik, di mana mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa. Kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar keterampilan ritual, melainkan kunci literasi dasar yang memengaruhi kemampuan kognitif siswa dalam menyerap materi pelajaran lain. Menurut Hidayat et al. (2022), keberhasilan pembelajaran di madrasah sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang metode yang mampu mengatasi hambatan literasi keagamaan dasar siswa sejak dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa problematika kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) masih menjadi tantangan serius, terutama bagi siswa yang berasal dari latar belakang pendidikan dasar umum. Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang didasarkannya pada al-Qur'an dan al-Sunnah untuk membina individu muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, mencintai orang tua, sesama manusia, dan negaranya (Maimudi et al., 2024).

Guru Al-Qur'an Hadits dihadapkan pada tantangan heterogenitas kemampuan siswa yang berdampak pada proses internalisasi nilai. Keterbatasan waktu dan metode konvensional seringkali membuat

penanganan kesulitan membaca menjadi tidak maksimal. Rohman (2021) menekankan bahwa kesulitan belajar pada satu aspek dasar literasi dapat memicu efek domino (*learning obstacle*) pada mata pelajaran lain yang menggunakan literatur serupa. Dalam konteks MTs, problematika ini tidak hanya berhenti pada capaian nilai mata pelajaran agama, tetapi berimplikasi luas terhadap efektivitas proses pembelajaran secara umum.

Salah satu dampak sistemik yang sangat krusial untuk disoroti dalam konteks pendidikan di madrasah adalah keterkaitannya dengan mata pelajaran Ekonomi. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, kurikulum Ekonomi tidak sekadar mengajarkan teori pasar konvensional, melainkan secara komprehensif diintegrasikan dengan konsep Ekonomi Syariah. Materi-materi esensial seperti prinsip *muamalah* (jual beli), standarisasi konsumsi halal, hingga urgensi pelarangan riba secara fundamental menuntut kemampuan siswa dalam memahami dalil-dalil *naqli* (Al-Qur'an dan Hadits) sebagai basis epistemologisnya.

Fenomena ini dipertegas oleh Fauziah (2023) yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat literasi Al-Qur'an yang rendah cenderung



mengalami hambatan kognitif yang signifikan dalam menyerap materi ekonomi berbasis nilai Islam. Ketidakmampuan siswa dalam melafalkan atau memaknai ayat-ayat terkait menyebabkan mereka gagal memposisikan wahyu sebagai landasan etika berekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan itu, Zulkifli (2024) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran ekonomi di lingkungan madrasah sangat bergantung pada "literasi prasyarat" (*requisite literacy*), di mana penguasaan teks Al-Qur'an menjadi jembatan utama bagi siswa untuk memahami rasionalitas ekonomi Islam.

Lebih jauh lagi, tantangan ini semakin kompleks di tengah transformasi pendidikan digital. Menurut Pratama & Lestari (2025), rendahnya kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa kelas VII memicu penurunan minat belajar (*learning disengagement*) yang berujung pada rendahnya hasil belajar afektif maupun kognitif pada mata pelajaran Ekonomi. Tanpa adanya intervensi dari guru Al-Qur'an Hadits untuk mengatasi kesulitan membaca tersebut, maka target kurikulum ekonomi yang mengedepankan integrasi nilai-nilai religius akan sulit tercapai secara optimal di MTs Al Munawwarah Kota Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2025 di MTs Al Munawwarah Kota Jambi, menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan lancar. Masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf hijaiyah, melafalkan makhraj dengan tepat, serta menerapkan hukum tajwid secara benar. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang bertanggung jawab dalam membina literasi dasar siswa.

Kesulitan tersebut tidak hanya disebabkan oleh faktor internal, seperti rendahnya minat dan kebiasaan membaca di rumah, tetapi juga faktor eksternal seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya variasi metode pedagogis. Problematika ini menciptakan efek domino terhadap efektivitas pembelajaran lainnya di madrasah. Secara spesifik, hambatan literasi Al-Qur'an ini berimplikasi pada mata pelajaran Ekonomi. Mengingat kurikulum ekonomi di tingkat Tsanawiyah mulai mengintegrasikan prinsip Ekonomi Syariah, siswa dituntut mampu memahami dalil-dalil *naqli* terkait muamalah. Ketidakmampuan membaca Al-Qur'an mengakibatkan siswa kesulitan memahami



landasan normatif dalam materi ekonomi, yang pada akhirnya menurunkan minat dan hasil belajar mereka pada bidang tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk membedah problematika guru dalam mengatasi kendala literasi ini serta dampaknya yang meluas terhadap efektivitas pembelajaran Ekonomi di MTs Al Munawwarah Kota Jambi.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan dan memahami suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama metode ini adalah penjelasan kata-kata dan makna dari informan untuk memperoleh gambaran akurat tanpa menggunakan angka atau statistik (Fatah, 2023). Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai kondisi nyata guru, faktor penyebab problematika, serta upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an tanpa memanipulasi variabel. Melalui interaksi langsung dengan guru Al-Qur'an Hadits, peneliti menggali

pengalaman, persepsi, dan tantangan secara holistik untuk merumuskan solusi yang tepat dan aplikatif.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al Munawwarah Kota Jambi pada bulan Juli hingga September 2025 dengan pertimbangan lokasi tersebut menghadapi persoalan buta aksara Al-Qur'an pada siswa kelas VII. Subjek penelitian atau informan mencakup guru Al-Qur'an Hadits sebagai pemberi informasi utama yang memiliki pengalaman langsung dengan topik yang diteliti (Nashrullah et al., 2023), didukung oleh kepala madrasah dan siswa terkait. Data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara dan observasi (Sulaiman, 2020), serta data sekunder berupa dokumen sekolah seperti modul ajar, silabus, dan literatur terkait guna memperkuat analisis (Bakhrudin All Habsy et al., 2024). Sumber data didapatkan dari Kepailai sekolah Maidraisaih Tsainaiwiyaih All Munaiwwairaih Kotai Jaimbi, guru All Qur'ain Haidits di MTs All Munaiwwairaih Kotai Jaimbi, pesertai didik di Mts All Munaiwwairaih Kotai Jaimbi, alrsip, dokumen, Modul aijair, silaibus aitaui prograime kerjai guru dan haisil penelitiai terdaihulu.



Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati langsung aktivitas dan situasi objektif di lapangan guna menangkap makna tersembunyi dari suatu peristiwa (Abu Bakar, 2021). Selain itu, digunakan wawancara semiterstruktur untuk menggali pandangan dan pengetahuan informan secara dinamis dan kontekstual (Sahbuki Ritonga, 2023). Teknik dokumentasi juga diterapkan untuk mengumpulkan catatan tertulis, RPP, dan foto kegiatan sebagai bukti nyata strategi guru sekaligus alat triangulasi untuk meningkatkan validitas temuan (Apriyanti et al., 2019).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan mulai dari tahap pengumpulan data objektif di lapangan (Bakhrudin All Habsy et al., 2024). Selanjutnya dilakukan reduksi data untuk menyederhanakan dan mengorganisir informasi mentah agar lebih fokus pada problematika utama penelitian (Rijali, 2019). Tahap akhir adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar hubungan antar pola data mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya secara logis (Nurhaswinda et al., 2025; Wahyuni & Ulum, 2025).

Untuk menjamin kredibilitas dan memastikan data benar-benar akurat serta dapat dipercaya, peneliti melakukan uji keabsahan data (Naamy, 2022). Teknik yang digunakan meliputi ketekunan pengamatan secara serius dan berkesinambungan untuk menemukan ciri-ciri relevan di lokasi penelitian (Husnullail. M et al., 2024). Selain itu, dilakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi, membandingkan isi dokumen terkait, serta membandingkan pernyataan umum dengan pernyataan pribadi informan guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif.

D. Hasil dan Pembahasan

MTs Al-Munawwarah merupakan Madrasah Tsanawiyah swasta yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan berjenjang pendidikan DIKDAS. Madrasah ini berlokasi di Perumahan Alur Duri Indah, Kelurahan Alur Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi, Provinsi Jambi, dengan NPSN 70030535. Madrasah ini didirikan berdasarkan SK Pendirian Nomor AIHU-578.AIH.01.04 Tahun 2014 tanggal 3 Februari 2014 dan telah memperoleh SK Operasional Nomor B-08/Kw.05.2/5/PP.03.2/6/2022 tanggal 17 Juni 2022. MTs Al-Munawwarah memiliki



status terakreditasi B dan menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah pertama berciri khas Islami sesuai ketentuan Kementerian Agama (Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Al-Munawwarah Kota Jambi, 2026).

1. Problematika Guru Al Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an peserta didik kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kota Jambi

Setelah melakukan wawancara pada 28 Januari 2026 dengan guru Al Qur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Al Munawwarah Kota Jambi, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al Qur'an siswa kelas VII, sebagai berikut:

a. Latar Belakang Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang siswa menjadi faktor utama kesulitan membaca Al Qur'an. Siswa yang sebelumnya telah belajar di sekolah dasar atau dari keluarga yang memperhatikan pengajaran Al Qur'an cenderung lebih lancar membaca, sedangkan siswa yang berasal dari sekolah atau keluarga yang kurang memperhatikan

pembelajaran Al Qur'an mengalami kesulitan. Guru, Ibu Ifrawati, menyatakan bahwa kemampuan membaca Al Qur'an siswa sangat bervariasi dan sebagian besar kesulitan dialami oleh siswa yang belum lancar membaca dari sekolah sebelumnya atau kurang mendapat perhatian dari keluarga. Hal ini juga ditegaskan oleh siswa kelas VII B, Novaidia, yang mengaku beberapa temannya belum bisa membaca Al Qur'an karena sebelumnya tidak diajari di sekolah atau di TPA/Masjid.

b. Kurangnya Tenaga Pendidik

Jumlah guru Al Qur'an Hadits yang terbatas menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran. Keterbatasan guru menyebabkan bimbingan individual kepada siswa yang kesulitan belum maksimal. Guru harus membagi waktu untuk banyak siswa, sehingga perkembangan kemampuan membaca Al Qur'an belum optimal. Ibu Ifrawati menjelaskan bahwa meskipun sekolah telah memasukkan program tahsin dan tahfidz, keterbatasan guru membuat perhatian terhadap siswa yang kesulitan masih kurang. Kepala sekolah, Ibu Rubaimai, menambahkan bahwa kekurangan guru mengakibatkan satu guru harus mengajar tiga kelas sekaligus, sehingga program



bimbingan tambahan menjadi sangat penting untuk mencapai target hafalan dan kemampuan membaca siswa.

c. Kurangnya Waktu Pembelajaran

Waktu pembelajaran yang terbatas juga menjadi kendala. Alokasi 2 jam pelajaran membuat guru harus menyampaikan materi sekaligus membimbing praktik membaca Al Qur'an dalam durasi singkat. Akibatnya, siswa yang masih kesulitan tidak mendapat bimbingan intensif. Ibu Ifrawati menyatakan bahwa proses pembelajaran belum berjalan optimal karena waktu terbatas, sehingga bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, seperti di masjid setelah Maghrib dan Isya, sangat diperlukan. Hal ini juga diakui siswa, seperti Ikhsan Akbar, yang biasa belajar di luar jam pelajaran karena tidak cukup waktu di kelas.

d. Kurangnya Minat Siswa

Minat dan motivasi siswa dalam belajar membaca Al Qur'an masih rendah. Banyak siswa kurang antusias mengikuti kegiatan membaca, dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan, dan penggunaan gadget. Ibu Ifrawati menyebutkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengikuti bimbingan minimal, dan hanya sedikit

yang memanfaatkan fasilitas tambahan secara rutin. Siswa, Putri kelas VII AI, juga mengakui bahwa sebagian teman-temannya lebih memilih bermain atau menggunakan media sosial daripada belajar membaca Al Qur'an. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menumbuhkan semangat belajar.

2. Upaya Guru Mengatasi Kesulitan Membaca Al Qur'an

a. Mengatasi Latar Belakang Siswa

Guru membagi kelas sesuai kemampuan membaca siswa: siswa yang lancar ditempatkan di kelas VII AI, kurang lancar di VII B, dan yang sangat kesulitan di VII C. Guru memberikan bimbingan tambahan di luar jam pelajaran, seperti di kantor atau masjid setelah Maghrib dan Isya, agar siswa yang belum lancar dapat mengejar kemampuan membaca Al Qur'an.

b. Mengatasi Kekurangan Tenaga Pendidik

Sekolah mengoptimalkan program tahsin dan tahfidz dengan pembagian waktu 3 jam untuk tahsin dan 2 jam untuk tahfidz. Guru tambahan dilibatkan untuk mendampingi siswa secara efektif, sehingga perhatian terhadap siswa yang kesulitan lebih maksimal. Kepala sekolah menegaskan bahwa meskipun guru terbatas, kualitas pembelajaran tetap



diperhatikan melalui pembagian tugas yang jelas.

c. Mengatasi Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Guru fokus menyampaikan materi inti selama jam pelajaran dan melanjutkan bimbingan tambahan di tahsin di luar jam sekolah. Program ini memberi waktu lebih untuk membimbing siswa yang kesulitan, sehingga semua siswa mendapat perhatian yang memadai sesuai kemampuan masing-masing.

d. Meningkatkan Minat Siswa

Guru secara rutin memberikan motivasi dan menggunakan metode belajar yang bervariasi agar siswa tidak jenuh. Pendekatan ini meliputi variasi metode dan strategi pembelajaran yang menyesuaikan minat siswa, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran dan semangat belajar membaca Al Qur'an secara lebih konsisten.

3. Implikasi terhadap Efektivitas Pembelajaran Ekonomi

Temuan problematika guru di atas memiliki dampak sistemik terhadap mata pelajaran Ekonomi di Kelas VII, sebagai berikut:

a. Hambatan Kognitif pada Materi Ekonomi Syariah: Karena guru Al-Qur'an Hadits terhambat oleh faktor waktu dan minat siswa, kemampuan literasi Al-Qur'an siswa menjadi rendah. Hal ini menyebabkan siswa mengalami kesulitan saat mempelajari materi Ekonomi tentang Zakat, Infak, Sedekah, dan Larangan Riba. Siswa tidak mampu membaca dalil-dalil *naqli* (seperti QS. Al-Baqarah: 275) yang ada di buku paket Ekonomi, sehingga mereka gagal memahami landasan teologis dari aktivitas ekonomi tersebut.

b. Ketidakefektifan Waktu Belajar Ekonomi: Guru Ekonomi terpaksa ikut memikul beban problematika guru Al-Qur'an Hadits. Proses belajar Ekonomi sering kali terhenti karena guru harus membimbing siswa mengeja ayat Al-Qur'an terlebih dahulu sebelum menjelaskan konsep ekonominya. Hal ini menyebabkan target capaian kurikulum Ekonomi sering kali tidak terpenuhi.

c. Penurunan Motivasi Belajar Interdisipliner: Rendahnya minat membaca Al-Qur'an yang ditemukan pada hasil wawancara berimplikasi pada rendahnya antusiasme siswa dalam mendalami materi Ekonomi yang bersifat teoretis-normatif. Siswa yang tidak bisa mengaji merasa asing dengan istilah-istilah Arab dalam Ekonomi



Islam, sehingga mereka cenderung pasif dan merasa pembelajaran Ekonomi menjadi sangat sulit.

d. Kesenjangan Capaian Hasil Belajar: Adanya pengelompokan kelas (VII A, B, C) berdasarkan kemampuan Al-Qur'an ternyata juga menciptakan perbedaan efektivitas belajar Ekonomi. Kelas VII A lebih cepat menyerap materi Ekonomi Syariah karena literasi dasarnya kuat, sementara Kelas VII C membutuhkan waktu dua kali lebih lama, yang menunjukkan bahwa problematika guru Al-Qur'an Hadits berdampak langsung pada ketimpangan kualitas akademik di mata pelajaran Ekonomi.

D. Penutup

Proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas VII MTs Al Munawwarah Kota Jambi telah dilaksanakan melalui penerapan Kurikulum Berbasis Cinta yang mencakup tahapan pendahuluan, inti, dan penutup dengan orientasi pada kemampuan serta kebutuhan siswa. Meskipun perencanaan telah disusun untuk membentuk karakter sabar dan optimis, guru masih menghadapi problematika kompleks dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa, yang meliputi heterogenitas latar belakang pendidikan

(lulusan SD dan MI), kurangnya tenaga pendidik khusus, keterbatasan alokasi waktu yang hanya 2 jam pelajaran, serta rendahnya minat belajar siswa. Kondisi ini secara sistemik berimplikasi pada ketidakefektifan pembelajaran Ekonomi, di mana siswa yang terkendala literasi Al-Qur'an mengalami hambatan kognitif dalam memahami dalil-dalil *naqli* terkait materi Ekonomi Syariah seperti zakat, jual beli, dan larangan riba. Hal ini menyebabkan proses transfer ilmu pada mata pelajaran Ekonomi menjadi terhambat karena guru harus meluangkan waktu lebih banyak untuk membimbing kemampuan bacaan dasar sebelum masuk ke substansi materi ekonomi.

Sebagai solusi atas problematika tersebut, guru Al-Qur'an Hadits telah melakukan berbagai upaya strategis, mulai dari pembagian kelas berdasarkan tingkat kemampuan bacaan (diferensiasi), hingga pengadaan program khusus tahsin dan tahfidz yang melibatkan tenaga pengajar tambahan. Selain itu, pemberian bimbingan intensif di luar jam sekolah, seperti pada waktu Maghrib dan Isya, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif menjadi langkah kunci untuk membangkitkan motivasi siswa. Keberhasilan berbagai upaya ini tidak hanya bertujuan



meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa secara teknis, tetapi juga menjadi prasyarat mutlak untuk menciptakan efektivitas pembelajaran yang lebih luas, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi, agar siswa mampu mengintegrasikan nilai-nilai religius ke dalam konsep-konsep ekonomi yang dipelajari di madrasah.

E. Daftar Pustaka

- Abdullah, M. M. (2021). *Metode membaca dan menghafal Al-Qur'an*. Laksana.
- Abu Bakar, R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. Suka Press.
- Affan. (2021). *Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan baca Al-Qur'an kelas VII MTs Negeri di Kota Mataram* [Skripsi].
- Aini, L. I., & Robbani, A. A. (2023). Analisis faktor-faktor kesulitan belajar pelajaran Al-Islam di SMP Muhammadiyah 1 Metro. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Apriyanti, Y., Lorita, E., & Yusuarsono, Y. (2019). Kualitas pelayanan kesehatan di Pusat Kesehatan Masyarakat Kembang Seri Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik*, 6(1).
- <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.839>
- Bakhrudin All Habsy, et al. (2024). Manajemen pengumpulan data. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(6), 34–46. <https://doi.org/10.59581/jmk-widyakarya.v2i6.4232>
- Choli Astutik, M. P. (2023). *Problematika bimbingan dan konseling*. Angewandte Chemie International Edition.
- Dani, H. (2019). Sarana dan prasarana. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Efendi, S., Lubis, S. A., & Nasution, W. N. (n.d.). *Problematika guru pendidikan agama Islam*. 265–275.
- Fadholi, Nasrudin, A. (2022). Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan*, 2.
- Fatah, A. (2023). Metode penelitian kualitatif. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056>
- Fauziah, N. (2023). Integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pembelajaran ekonomi di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45-58.



- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem pendidikan nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis*, 2(1), 39–45.
<https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>
- Habibah, N. (2018). *Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan belajar membaca Al-Qur'an kelas VII A di MTs PP. Tarbiyah Islamiyah Hajoran Kabupaten Labuhan Batu Selatan* [Skripsi].
- Hafidz, A. (2020). *Al-Qur'an Hadits MTs Kelas VII*. Direktorat KSKK Madrasah.
- Haryani. (2024). *Profesi keguruan: Teori konsep profesi keguruan*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasanah, U. (2026). Efektivitas pembelajaran ekonomi syariah berbasis kurikulum integratif di tingkat menengah. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 14(1), 22-37.
- Hasibuan, R. M., Neliwati, N., Nuraisyah, N., & Aulaz, I. (2023). Strategi guru dalam mengatasi problematika pada proses pembelajaran PAI Kurikulum 2013 di SMP Cerdas Murni Tembung. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2376–2382.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1449>
- Hasiwa, A. P., & Darwis, M. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 678–685.
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1112>
- Hidayah, L. N. (2024). *Peran guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an* [Tesis].
- Hidayat, R., et al. (2022). Strategi guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 112-125.
- Husnullail, M, Risnita, Jailani, M. S., & Asbu. (2024). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam riset ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70.
- Janah, N. (2024). *Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Darun Nasyi'in Bumi Jawa Lampung Timur* [Skripsi].
- Mahmuda, Anrizal, Sahrimin, V. (2023). Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Al-Qur'an pada kalangan



- peserta didik SMP. *Jurnal Riset Pendidikan*.
- Mahmudi, M. A., et al. (2024). *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. CV Heue Publishing Indonesia.
- Muqbil, A. (2020). *Bagaimana Rasulullah SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat? Darul Falah*.
- Musa, A., Mahanangingtyas, E., & Ritiauw, S. P. (2024). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar dan solusinya pada siswa kelas V SD Negeri Latu. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7, 12086–12093.
- Muzammil, Syamsul Arifin, A. Iman. (2025). *Strategi penguatan pendidikan agama Islam di sekolah*. Umpres.
- Naamy, N. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif: Dasar-dasar & aplikasinya*. Rake Sarasin.
- Nashrullah, M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari, R. S. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan: Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data*. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nasution, M. Rohan. (2020). *Buku cepat membaca Al-Qur'an*. Pustaka Ummah.
- Nirma. (2019). *Upaya-upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Palattae Kecamatan Kahu Kabupaten Bone* [Skripsi].
- Novyardi, Y., Studi, P., Agama, P., & Artikel, I. (2022). Kesulitan membaca Al-Qur'an di TPQ / TPSQ Mushalla Nurul Haq Kenegarian Sungai Dareh. *Diajar*, 1(4), 488–495. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i4.1234>
- Nur'aini. (2020). *Metode pengajaran Al-Qur'an dan seni membaca Al-Qur'an dengan metode tajwid*. CV Pilar Nusantara.
- Nurhaswinda, N., et al. (2025). Penyajian data. *LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren*, 3(1), 59–68. <https://doi.org/10.35870/ljit.v3i1.3709>
- Riyali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Al-Hadzharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rohman, M. (2021). Analisis kesulitan belajar literasi Al-Qur'an dan implikasinya terhadap prestasi akademik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nusantara*, 3(3), 301-315.



- Sahbuki Ritonga. (2023). Rekapitulasi rata-rata data hasil wawancara calon mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Bukhary Labuhanbatu Tahun 2023. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama dan Sains*, 7(2), 1–6.
<https://doi.org/10.58822/tbq.v7i2.158>
- Sari, W. P. (2024). *Metodologi pembelajaran ekonomi syariah untuk tingkat menengah*. Jakarta: Pustaka Utama.
- Sele, Y., & Sila, V. U. R. (2022). Problematika kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 2(4), 225–230.
<https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4.152>
- Sulaiman. (2020). *Metodologi penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Wahyuni, N. S., & Ulum, M. (2025). Implementasi metode outdoor learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6117–6124.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8295>
- Wati, F. (2023). *Strategi guru mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an di MTsS 02 Al-Munawwaroh Kepahiang* [Skripsi].
- Waruwu, O. (2025). Critical Discourse Analysis Of Hate Speech On Instagram: A Politician's Educational Documents In Indonesia, 2025. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 51-63.
<https://doi.org/10.57094/haga.v4i2.4100>
- Waruwu, O. (2025). An Analysis Of Proclitics And Enclitics In West Nias Language: A Morphosyntactic Study. *Research on English Language Education*, 7(2), 53-64.
<https://doi.org/10.57094/relation.v7i2.4004>
- Yaqin, M. A. (2024). Upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan*, 03(06), 869–880.
- Zulkifli, M. (2024). *Internalisasi konsep muamalah: Tantangan guru madrasah dalam menghadapi krisis literasi Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Akademika Press.

